

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah suatu penyakit dengan adanya peningkatan tekanan darah lebih dari hasil normal, dengan hasil tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Kejadian hipertensi dapat memunculkan gangguan yang lebih kompleks dan berisiko mengalami penyakit stroke, ginjal, diabetes mellitus, dan jantung. Hipertensi juga disebut penyakit degeneratif atau dapat merusak tubuh secara permanen jika tekanan darah tidak terkontrol (Fadia *et al.*, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2019), prevalensi hipertensi pada usia dewasa di dunia mencapai 972 juta jiwa (26%) dan diprediksi akan meningkat hingga 29% di tahun 2025. Selain itu diperkirakan sebanyak 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya pada setiap tahunnya. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2018, angka kejadian hipertensi di Indonesia sebanyak 658.201 juta jiwa dan kejadian hipertensi di Provinsi Jawa Tengah mencapai angka 34,1%.

Kasus penyakit tidak menular (PTM) paling utama di Cilacap yaitu penyakit hipertensi, pada tahun 2022 kasus hipertensi di Cilacap sebanyak 80,1% (Lali *et al.*, 2022). Sedangkan menurut data rekam medik di RSUD

Majenang, pasien yang mengalami hipertensi termasuk dalam 10 besar kasus penyakit, dimana hipertensi sendiri yaitu sebesar 27% selama tahun 2023.

Gejala yang sering muncul pada hipertensi salah satunya adalah nyeri kepala yang dikategorikan sebagai nyeri kepala intracranial dengan memiliki ciri-ciri terasa berat di tengkuk namun tidak berdenyut, sering muncul di pagi hari namun akan hilang seiring matahari terbit (Aspiani, 2020). Nyeri kepala pada pasien hipertensi disebabkan karena kerusakan vaskuler pada seluruh pembuluh perifer. Perubahan struktur dalam arteri-arteri kecil dan *arteriola* menyebabkan penyumbatan pembuluh darah. Bila pembuluh darah menyempit maka aliran arteri akan terganggu. Pada jaringan yang terganggu akan terjadi penurunan O<sub>2</sub> (oksigen) dan peningkatan CO<sub>2</sub> (karbondioksida) sehingga mengakibatkan terjadinya nyeri kepala (Setyawan, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan nyeri kepala terjadi pada kasus hipertensi, di Amerika Serikat dilaporkan sebanyak 65% mengalami nyeri kepala, di Australia sebanyak 70% mengalami nyeri kepala, dan di Prancis sebanyak 68% mengalami nyeri kepala (Setyawan, 2021). Penelitian Mulyadi (2020) menemukan gejala nyeri kepala yang dialami pasien hipertensi di Puskesmas Baki Sukoharjo sebanyak 94% yang mengalami nyeri sedang dan nyeri ringan sebanyak 6%. Penelitian yang lain dilakukan oleh Maria (2019) tentang gambaran gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien Hipertensi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Martapura 1 menemukan sebanyak 80,7% mengalami gangguan rasa nyaman nyeri.

Dampak nyeri kepala pada penderita hipertensi apabila tidak segera ditangani dapat menimbulkan masalah keperawatan lainnya, seperti gangguan

pola tidur, gangguan mobilitas fisik, dan masalah perawatan diri (Aspiani, 2020). Dampak dari nyeri terhadap hal-hal yang lebih spesifik seperti pola tidur terganggu, selera makan berkurang, aktivitas keseharian terganggu, hubungan dengan sesama manusia lebih mudah tersinggung, atau bahkan terhadap mood (sering menangis dan marah), kesulitan berkonsentrasi pada pekerjaan atau pembicaraan (Rusdi & Isnawati, 2019).

Manajemen nyeri dilakukan untuk menangani nyeri agar pasien merasa aman dan nyaman, yang dapat dilakukan melalui intervensi farmakologi dan nonfarmakologi, secara farmakologis dapat dilakukan dengan memberikan analgesic, namun penatalaksanaan nyeri secara farmakologi memiliki efek samping seperti menyebabkan rasa kantuk, kecanduan, pendarahan lambung, kerusakan saluran cerna dan gangguan ginjal (Potter & Perry, 2017). Intervensi nonfarmakologi sebagai terapi pendukung dalam pengelolaan nyeri dapat dilakukan dengan terapi komplementer seperti akupresur merupakan terapi komplementer yang paling efektif dalam penanganan nyeri kepala dan kemungkinan akan adanya efek samping sangat kecil, lebih murah dibandingkan terapi yang lain serta dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan tekanan darah (Jatnika, 2020).

Hasil penelitian Pramiyanti *et al.*, (2024) yang berjudul “Pengaruh Akupresur Terhadap Nyeri Kepala dan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Ari Canti Gianyar” bahwa setelah dilakukan terapi akupresur terhadap 32 responden menunjukkan rata-rata nyeri kepala pre test 6,09 dan nyeri kepala post test 2,94. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani, S & Misniarti (2020) dengan judul “Efektifitas

Akupresur dalam Menurunkan Skala Nyeri Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskemas Perumnas”, dimana penelitian menggunakan sampel 30 responden dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan akupresur setelah 1 minggu. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Ratnasari, *et al* (2022) dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Terapi Akupresur dalam Mengurangi Nyeri dan Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi” menunjukkan hasil bahwa dari 2 pasien yang telah dilakukan tindakan akupresur satu hari satu kali selama tiga hari menunjukkan penurunan skala nyeri dari skala 6 menjadi skala 1.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi dd Kardiomegali dengan Penerapan Tindakan Akupresur pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Majenang”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi dd Kardiomegali dengan Penerapan Tindakan Akupresur pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Majenang.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien Hipertensi dd Kardiomegali dengan Penerapan Tindakan Akupresur pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Majenang.

- b. Memaparkan hasil diagnosa pada pasien Hipertensi dd Kardiomegali dengan Penerapan Tindakan Akupresur pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Majenang.
- c. Memaparkan hasil intervensi pada pasien Hipertensi dd Kardiomegali dengan Penerapan Tindakan Akupresur pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Majenang.
- d. Memaparkan hasil implementasi pada pasien Hipertensi dd Kardiomegali dengan Penerapan Tindakan Akupresur pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Majenang.
- e. Memaparkan hasil evaluasi pada pasien Hipertensi dd Kardiomegali dengan Penerapan Tindakan Akupresur pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Majenang.
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/ penerapan EBP (sebelum dan sesudah tindakan) pada pasien Hipertensi dd Kardiomegali dengan Penerapan Tindakan Akupresur pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Majenang.

### C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada pasien hipertensi dd Kardiomegali dengan Penerapan Tindakan Akupresur pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Majenang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Penulis

Diharapkan karya tulis ini dapat memberikan informasi mengenai cara mengatasi masalah nyeri pada pasien hipertensi dengan pemberian tindakan keperawatan tindakan akupresur.

### b. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien hipertensi dengan pemberian tindakan keperawatan terapi akupresur.

### c. Rumah Sakit

Karya tulis ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien hipertensi dengan pemberian tindakan keperawatan terapi akupresur sebagai salah satu yang bisa dilakukan oleh perawat.